

Editorial (84)

Jurnal *Developmental Psychology*, Volume 42(3) memuat seksi khusus tentang anak, remaja, dan Internet yang terdiri atas berbagai artikel yang mencoba merefleksikan masalah (a) Komunikasi di Internet. (b) Perkembangan Kognitif, prestasi akademik, dan Internet. dan (c) Remaja di dunia Internet yang mendunia. Salah satunya adalah artikel Jackson, von Eye, Biocca, Barbatsis, Zhao, dan Fitzgerald dari Michigan State University, yaitu tentang apakah pemakaian Internet di rumah mempengaruhi prestasi akademik anak-anak dengan penghasilan keluarga yang rendah? Penelitian tersebut dirancang secara longitudinal selama satu setengah tahun yang diikuti 140 anak, kebanyakan Afrika Amerika (83%), umumnya laki-laki (58%), dan kebanyakan hidup dalam rumah tangga dengan orang tua tunggal (75%) dengan penghasilan rata-rata US\$15,000 atau kurang. Usia partisipan antara 10 dan 18 dengan rata-rata 13.8 tahun. Penggunaan Internet direkam secara terus-menerus; di samping itu dikumpulkan hasil berbagai prestasi akademik selama percobaan 16 bulan itu. Temuan-temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan Internet memperoleh skor yang lebih tinggi pada tes baku prestasi membaca dan nilai-nilai yang lebih tinggi setelah pengukuran 6 bulan, 1 tahun, dan 16 bulan kemudian dibandingkan anak-anak yang kurang menggunakan Internet. Bagi kita di negara yang sedang berkembang, hasil kajian di atas semoga mampu menggelitik para pakar pendidikan dan pebisnis untuk mengembangkan paket-paket pendidikan dan sekaligus *sponsorship* pelayaran komputer yang sudah sering kita dengar dilaksanakan di negara-negara lain. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah kita memang perlu prioritas utama para pembuat kebijakan. Semoga!

Sebuah berita mengejutkan menimpa jurnal kita. Berdasarkan penilaian dengan acuan baru yang pertama kali diberlakukan pada evaluasi periode I 2006, ternyata jurnal kita tidak lagi terakreditasi. Dalam SE Direktur P2M Dikti, 10 Mei 2006, tercantum 146 jurnal ilmiah yang mengajukan akreditasi, namun dalam Keputusan DirJen DikTi DikNas hanya tercantum sejumlah 112 hasil penilaian (tak disebutkan mengapa yang 34 tak ikut dinilai). Penilaian terhadap yang 112 ini menghasilkan peta berikut. Akreditasi ulang sejumlah 50, yang terakreditasi dengan nilai B hanya tujuh jurnal (14%), yang terakreditasi A nihil, yang tak terakreditasi 43 (86%). Akreditasi baru sejumlah 64 jurnal, yang terakreditasi dengan nilai B ada 5 jurnal (8%), yang terakreditasi dengan A nihil, yang tak terakreditasi 59 (92%). Total permohonan sejumlah 112, yang terakreditasi B ada 12 (10,5%), yang terakreditasi A nihil, yang tak terakreditasi 102 (89,5%). Tampaknya penilaian dengan paradigma baru ini benar-benar superketat.

Yang juga memprihatinkan adalah bahwa dari 5 jurnal khusus psikologi (dua dari Malang, satu dari Jakarta, satu dari Makassar, dan satu dari Surabaya, yaitu Anima) tak satu pun yang lolos! Dengan demikian, jurnal kita pun harus segera berbenah diri memperbaiki apa-apa yang dinilai kurang sehingga pada permohonan ulang di masa mendatang dapat meraih kembali predikat terakreditasi. Sayang sekali hingga nomor ini naik cetak, hasil evaluasinya belum juga kami terima, padahal sudah lewat waktu yang cukup lama.

Dengan status "baru" ini Anima berharap para peneliti yang tidak sekadar mengejar kum saja (25 kum) masih berkenan mendiseminasikan hasil penelitiannya yang bermanfaat melalui jurnal kita walaupun kredit kumnya tinggal 10. Anima menyampaikan terima kasih atas kerelaan hati para penulis demikian. Semoga pada akreditasi mendatang Anima dapat terakreditasi kembali.

Penyunting